

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, baik di daratan maupun di dasar laut. Kondisi yang demikian ini ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas manusia. Aktivitas penduduk disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis terutama kondisi fisiknya. Kondisi geografis fisik tersebut meliputi kondisi iklim, topografi, jenis dan kualitas manusia. Kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya untuk kesejahteraan hidupnya. Penduduk sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem wilayah memiliki peranan penting sebagai subyek pelaku perubahan pemanfaatan ruang melalui berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara belajar yang semua tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat Desa Palas dapat dikatakan berjalan lancar dan baik sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan penduduk setempat mayoritas bergama Islam. Aspek sarana ibadah juga menunjukkan kondisi mayoritas pemeluk agama Islam. Demi segi sarana ibadah yang berdiri di Lingkungan Kelurahan Bendungan, semuanya sebanyak 17 bangunan sarana ibadah yang

diperuntukkan untuk masyarakat muslim. Jumlah sarana ibadah itu meliputi 5 masjid dan 12 musholla.

2. Sejarah berdirinya Pondok pesantren Salafi As-shohabah, terletak di kampung desa Palas kota Cilegon Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pondok pesantren ini tidak lepas dari peran pendirinya yaitu KH. Mastur Hanan, ulama yang berkarismatik pada zamannya, dengan pendirian teguh dan tekad untuk syiar agama Islam, pesantren ini berdiri pada tahun 1926. Pesantren As-shohabah ini bercorak sebagai pesantren salafi maka metode pembelajarannya menggunakan sistem sorogan dan bandungan/wetonan dan talaran (hapalan). Untuk menghargai perjuangannya dalam mendirikan pesantren, sampai saat ini pesantren As-shohabah dilanjutkan oleh keturunan-keturunan KH. Mastur Hanan yang masih banyak dilirik oleh para santri untuk menuntut ilmu agama Islam dari berbagai daerah khususnya Banten.
3. Perkembangan Pondok Pesantren Salafi as-Shohabah Tahun 1962-2017 mengalami pasang surut. Pada masa KH Mastur Hanan (1962-1982) merupakan masa pembangunan serta awal perkembangan pondok pesantren salafi As-Shohabah yang kemudian mengalami degradasi saat wafatnya beliau. Pada masa KH Sobri (1982-2000) merupakan masa sulit perkembangan pondok karena disebabkan oleh berhentinya para santri, namun tidak berangsur lama. Selang beberapa tahun kondisi pondok mulai stabil kembali dan terjadi pembangunan infrastruktur baru. Pada masa KH

Hidayatullah Humaini, terjadi banyak perubahan dalam pembangunan dan perkembangan pondok mulai dari sarana dan prasarana serta beberapa metode baru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri untuk menjadi seorang hafidz.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga UIN “SMH” Banten seharusnya lebih banyak menyediakan literatur tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam agar lebih memudahkan mahasiswa bagi yang membutuhkannya.
2. Kepada mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN “SMH” Banten diharapkan menanamkan rasa kepedulian terhadap pondok-pondok pesantren dalam upaya melestarikan nilai-nilai agama.
3. Untuk masyarakat hendaknya mendukung upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan (pemerintahan) dan pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam keilmuan.
4. Untuk pemerintahan Indonesia khususnya pemerintahan Daerah provinsi Banten, hendaknya melakukan sumbangsih dan keprihatian terhadap pendidikan Islam dalam mengembangkan keilmuan, baik berupa sarana dan prasarana maupun moril.